

**PENGARUH TOTAL AKTIVA, DEBT EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK**

**Wellia Novita**

Universitas Putra Indonesia (UPI) "YPTK" Padang  
Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat  
[wellianvt1@gmail.com](mailto:wellianvt1@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to examine the impact of total asset, Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) to earning management using PT Adhi Karya (Persero) Tbk financial statement (audited) for the year 2007 to 2011. Based on facts, most of financial statement's user only concern to earning not to how company generated the earning. This study use linear regression as data analysis technic. The results show that total asset, Debt to Equity Ratio and earning per share are significantly and positively influence the earning management at PT Adhi Karya (Persero) Tbk.*

*Keywords : financial statement, total assets, share, earning per share, earning management.*

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Aktiva (TA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Penelitian ini difokuskan pada Earning Management (Manajemen atas Laba) dengan melihat faktor yang mempengaruhinya yaitu *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Berdasarkan kenyataan yang ada, sering kali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan serta naik turunnya persentase laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 for windows. Data yang menjadi sampel adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah diaudit, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan rasio keuangan. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan menggunakan regresi berganda dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Hasil pengujian menunjukkan Total aktiva, *Debt equity ratio*, dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 15,324 dan signifikan sebesar 0,007 atau 0,7%. Jadi besarnya asset, tingkat pengembalian modal, serta besarnya laba yang akan diterima investor mempengaruhi dan memberikan peranan penting terhadap timbulnya tindakan manajemen laba.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Total Aktiva, Saham, Laba per Saham (EPS) dan Manajemen laba

## PENDAHULUAN

Iklim investasi yang berkembang, suatu perusahaan tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan akan dana segar. Kebutuhan dana segar tersebut dapat saja dibiayai dari sumber pembiayaan konvensional seperti bank ataupun meminjam pada institusi keuangan lainnya. Perusahaan yang ingin memperoleh dana segar dari pasar modal cukup menunjukkan prospek dan keuntungan (laba) ke depan dari investasinya serta laporan kegiatan penggunaan dana yang didapat nanti. Sebagai balasannya, perusahaan diharuskan memberikan keuntungan dari kegiatan investasinya kepada pemegang saham (deviden).

Bagi pemilik saham atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis (*wealth*) yang akan diterima, melalui deviden. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam hal menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan (Boediono, 2005).

Berdasarkan kenyataan yang ada, sering kali perhatian pengguna laporan keuangan hanya ditujukan pada informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana laba tersebut dihasilkan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa tindakan yang disebut dengan *Earning Management* (manajemen atas Laba). Menurut Schipper dan Vincent (2003) yang dikutip oleh Boediono (2005) bahwa laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi.

Menurut Boediono (2005), kualitas laba diduga dipengaruhi oleh faktor keberadaan manajemen laba dan mekanisme dalam pengelolaan perusahaan. Faktor yang mempengaruhi EPS adalah *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Ketiga rasio ini, yang merupakan bagian dari rasio leverage keuangan, akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Rasio *leverage* keuangan menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingkat pengembalian yang merupakan nilai dari sebuah perusahaan tercermin dari beberapa rasio salah satunya adalah nilai *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan nilai dari laba yang tersedia bagi pemegang saham, yaitu laba bersih (*Earning After Tax / EAT*) dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Penelitian yang berhubungan dengan manajemen laba sudah sangat banyak, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sylvia dan Siddharta (2005) yang meneliti tentang pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek *corporate governance* terhadap pengelolaan laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan secara konsisten mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba. Variabel kepemilikan institusional dan praktek *corporate governance* tidak terbukti

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besaran pengelolaan laba.

Perusahaan Adhi Karya adalah perusahaan terbuka yang bergerak di bisnis jasa konstruksi, jasa perkerjasama dan investasi bidang infrastruktur di Indonesia. Adhi Karya merupakan salah satu dari tiga perusahaan konstruksi terbesar di bidang konstruksi. Keberhasilan PT. Adhi berhasil memperbaiki keuangan perusahaan, maka pembaharuan pun dilakukan melalui visi, misi, dan strategi terbaru. Selain itu, dengan semakin berkembangnya bisnis perusahaan. Adanya tambahan dana dari IPO, maka Adhi Karya seharusnya mampu untuk meningkatkan produksi jasa sehingga laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Laba perusahaan dapat dihitung melalui rasio profitabilitas. Karena itulah apabila ternyata setelah IPO, rasio profitabilitas Adhi Karya tidak mengalami peningkatan maka dapat dikatakan bahwa strategi perusahaan melalui IPO tidak berjalan dengan baik atau gagal.

Laba Bersih Sebelum Pajak pada tahun 2011 sebesar Rp326,380 miliar mengalami peningkatan sebesar 1,7%, sedangkan Laba Bersih tahun berjalan mengalami penurunan sebesar 3,9% dari Rp189,484 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp182,116 miliar pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan beban Pajak Penghasilan Final seiring dengan meningkatnya Pendapatan Usaha Perseroan di tahun 2011. Realisasi Laba (Rugi) Bersih tahun 2011 membukukan Keuntungan Bersih (net profit) sebesar Rp182,116 miliar atau 2,7% terhadap Total Pendapatan Usaha. Namun apabila dibandingkan dengan realisasi Laba Bersih tahun 2010 sebesar Rp189,484 atau sebesar 3,3% dari Total Pendapatan Usaha, maka Perseroan mengalami penurunan Laba Bersih sebesar Rp7,368 atau 3,9%. (Laporan Tahunan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk, 2011 : 50). Berdasarkan dengan naik turunnya persentase laba yang diperoleh oleh PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. maka penulis tertarik untuk meneliti kedalam bentuk tesis yang berjudul tentang: "Pengaruh Total Aktiva, *Debt Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Manajemen Laba Pada Pt. Adhi Karya (Persero) Tbk".

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Aktiva (TA), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Earning per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Konsep Dasar Laporan Keuangan**

Menurut Tandelilin (2001), laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berupa laporan arus kas atau laporan arus dana
- e. Catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan

### **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (atau untuk lembaga non profit disebut Laporan Sisa Hasil Usaha) merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (heading) pada laporan tersebut.

### **Laporan Arus Kas**

Menurut PSAK no. 2, paragraph 05, menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan ini adalah ringkasan dari pada aliran kas dalam suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun, dalam laporan ini disebutkan sumber serta penggunaan dana dan penggunaan uang kas selama periode tertentu.

### **Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal adalah suatu laporan yang menunjukkan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan, diantaranya ditunjukkan dalam laporan laba yang tidak dibagi pada awal periode, yang kemudian ditambah dengan laba yang tercantum dalam perhitungan laba rugi dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan.

### **Catatan Atas Laporan Keuangan**

Isi catatan ini adalah penjelasan umum tentang perusahaan, kebijakan akuntansi yang dianut, dengan penjelasan tiap-tiap akun neraca dan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci maka dijabarkan dalam lampiran. Kebijakan akuntansi menjelaskan kapan periode akuntansinya, metode pencatatan, metode pengakuan pendapatan, metode pengakuan aktiva tetap dan penyusutannya, dan sebagainya. Dalam akuntansi banyak metode yang diperbolehkan dalam standar. Akuntan perusahaan memilih metode yang paling tepat untuk perusahaan. Keputusan memilih harus mendapat persetujuan dari direktur / manajer puncak.

## **Total Aktiva Sebagai Bagian Dari Laporan Keuangan (Neraca)**

Menurut Munawir (1995), pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) seperti *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

## **Analisis Laporan keuangan**

Analisis laporan keuangan khususnya sangat penting bagi manajemen perusahaan, analisis sekuritas, investor, dan kreditor, dimana kesemuanya menganalisa laporan keuangan untuk berbagai macam tujuan. Focus dari analisis keuangan tergantung dari tujuannya, mulai dari analisis menyeluruh atas kekuatan dan kelemahan perusahaan sampai analisis sederhana atas likuiditas jangka pendek perusahaan.

## **Saham**

Seorang investor bisa melakukan investasi pada berbagai jenis aset baik aset riil maupun aset finansial. Salah satu aset finansial yang dipilih investor adalah saham. Menurut Tandelilin (2001) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

## **Laba Per Saham atau *Earning Per Share* (EPS)**

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per saham atau yang lebih dikenal dengan *Earning per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mapan umumnya mempunyai rasio EPS yang tinggi, sedangkan perusahaan yang berusia muda mempunyai kecenderungan EPS yang rendah. Agar keputusan investasinya tidak salah, maka investor perlu melakukan peramalan laba per saham, karena terdapat hubungan antara peramalan EPS dan pengembalian saham.

*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan, maka EPS menunjukkan laba per saham yang diperhatikan oleh para investor. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada pemegang saham, maka hal ini menunjukkan semakin besar keberhasilan usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

## Manajemen Laba

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000 dalam Rahmawati dkk, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Metode akrual itu adalah suatu metode akuntansi yang mencatat pendapatan begitu kepastiannya diperoleh, terlepas secara fisik pendapatan itu sudah diterima atau belum, dan mencatat biaya-biaya begitu kepastiannya diperoleh, meskipun pembayaran aktualnya belum dilakukan perusahaan (Martin *et all* (1998).

Ada banyak cara untuk menguji keakuratan model untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba. Utami mengutip dari Penelitian Peasnell *et all* (2000) bahwa ada tiga model yang cukup baik digunakan dalam mendeteksi manajemen laba. Yaitu:

1. Model Jones,

$$ACCR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta REV_{it} + \alpha_2 \Delta PPE_{it} + e_{it}$$

2. Model Jones yang dimodifikasi,

$$TA_{it} / A_{it-2} = a_1 / A_{it-2} + a_2 (dREV_{it} - dREC_{it}) / A_{it-2} + a_3 PPE_{it} / A_{it-2} + e_{it}$$

3. Margin model.

Margin model lebih menekankan pada pengukuran current accruals, yaitu accruals yang berasal dari piutang, beban operasi, dan *bad debt*.

Oleh karena perilaku *discretionary accruals* itu cukup sulit untuk dideteksi, maka untuk melihat nilai *discretionary* nya, dapat dilihat dari tingkat *Error term* yang ada pada persamaan model modified Jones.

## Hubungan Total Aktiva dan EPS terhadap Manajemen Laba

Aktiva dan EPS dapat menjelaskan berapa tingkat laba yang akan diterima investor di kemudian hari. Tandelilin (2001), menyebutkan bahwa dalam pelaporan *earning* perusahaan seperti EPS, akan terkait dengan kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara investor disatu sisi sebagai pengguna laporan keuangan, dan manajemen disisi lainnya sebagai penyaji laporan keuangan. Investor tentunya akan menginginkan pelaporan *earning* yang sejuk-jujurnya, karena hal ini penting untuk pembuatan keputusan investasi yang akan dilakukan.

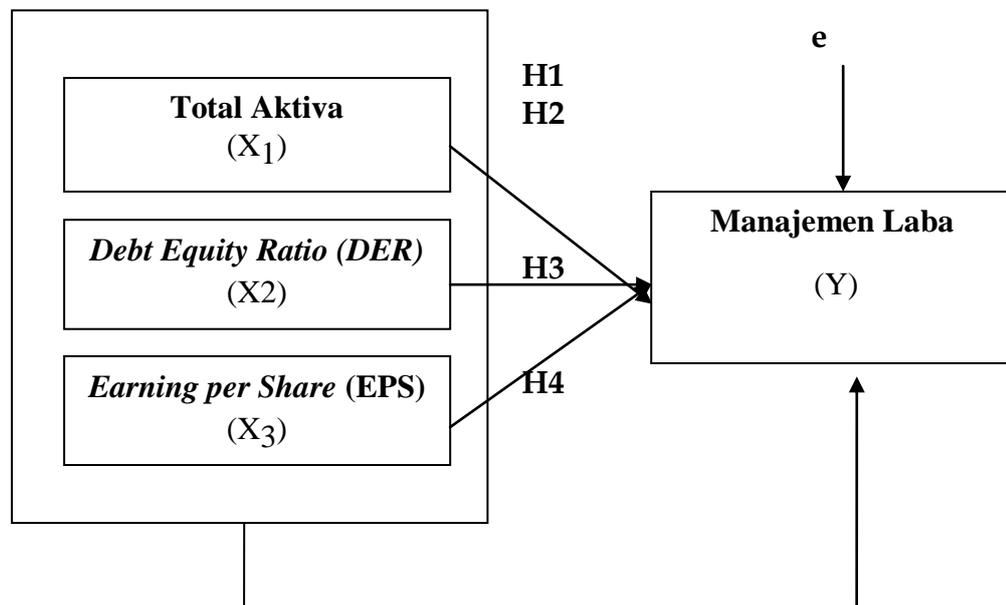
Sedangkan di pihak lain manajemen menginginkan pelaporan *earning* dalam laporan keuangan dibuat seindah mungkin dengan berbagai trik dan perlakuan khusus. Dengan harapan jika laporan keuangan yang dihasilkan bisa menunjukkan bahwa perusahaan selalu untung, maka tentunya kinerja manajemen akan kelihatan bagus. Hal inilah yang memicu adanya praktek manajemen laba di

dalam perusahaan. Menurut Julianto dan lilis (2003), aktiva dengan kondisi yang sama dapat didepresiasi dengan metode yang berbeda dan dengan estimasi umur ekonomis yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara aktiva dan EPS memiliki hubungan yang kuat dengan adanya praktek manajemen laba.

### Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagian besar penelitian manajemen laba dikaitkan dengan penawaran saham perdana atau *initial public offering (IPO)*. Salah satu penelitian ini dilakukan oleh Saiful (2002) dan Lilis (2002). Mereka melakukan penelitian pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa pada perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Jakarta menunjukkan adanya praktik manajemen laba (*earning manajemen*) yaitu adanya kenaikan tingkat akrual yang diskresioner (*discretionary accruals*).

### Kerangka Berpikir



### METODE PENELITIAN

Objek Penelitian ini adalah PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. yang berlokasi di Jl. Raya Pasar Minggu KM.18 Jakarta Pusat.

### Definisi Operasional Variabel Penelitian

#### Total aktiva

Total Aktiva = Jumlah Aktiva Lancar + Jumlah Aktiva Tidak Lancar

#### Debt Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### Laba per saham (*Earning Per Share / EPS*)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih saham biasa}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### Manajemen Laba

Manajemen laba diproksi berdasarkan rasio akrual modal kerja dengan penjualan (Utami 2005:105)

$$\text{Manajemen Laba} = \frac{\text{Akrual Modal kerja (t)}}{\text{penjualan periode (t) dimana,}} \\ \text{Akrual modal kerja} = \Delta \text{AL} - \Delta \text{HL} - \Delta \text{Kas}$$

### Sumber Data

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yaitu pengambilan laporan keuangan dari PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi keperpustakaan dengan mempelajari literature, karya-karya ilmiah, buku-buku yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

### Alat Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 *for windows*. Data yang menjadi sampel adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah diaudit, yaitu neraca, laporan laba rugi, dan rasio keuangan.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan regresi berganda dimana sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mendapatkan sampel-sampel yang layak untuk diolah. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Total Aktiva terhadap Manajemen Laba

Tabel 1

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
(Constant)	14.948	7.781		1.921	.306		
Total Aktiva	.245	.055	14.602	4.472	.047	.260	3.841
<i>Debt Equity Ratio</i>	.003	.001	.798	4.483	.046	.208	4.812
<i>Earning pe Share</i>	.440	.086	16.262	5.111	.036	.606	1.651

Model	Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	14.948	7.781			1.921	.306		
Total Aktiva	.245	.055	14.602		4.472	.047	.260	3.841
<i>Debt Equity Ratio</i>	.003	.001	.798		4.483	.046	.208	4.812
<i>Earning pe Share</i>	.440	.086	16.262		5.111	.036	.606	1.651

#### a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Untuk melihat Pengaruh variabel independent dengan variabel dependen secara individual dapat kita lihat pada tabel coefficient di tabel 4.11. Dari tabel coefficient regresi 4.11 dapat dilihat nilai t hitung untuk total aktiva sebesar (4.472) dengan signifikansi 0,047. Ini menunjukkan total aktiva berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,047 atau 4,7%. Adanya pengaruh antara total aktiva dengan manajemen laba membuktikan teori yang mengatakan bahwa aktiva dapat didepresiasi dengan metode yang berbeda dan dengan estimasi umur ekonomis yang berbeda sehingga manajer dapat mendistorsi laba dan tingkat pendapatan. Hasil analisis menunjukkan jika dilihat dari pola hubungannya, pengaruh total aktiva terhadap manajemen laba adalah positif. Ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 4,472 yang artinya semakin besar total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin kecil besaran manajemen laba pada laporan keuangan.

#### **Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Manajemen Laba**

Dari tabel coefficient regresi 4.11 dapat dilihat nilai t hitung untuk DER adalah (4,483) dengan signifikansi sebesar 0,046. Hal ini berarti *debt equity ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,046 atau 4,6%. Hasil analisis menunjukkan pengaruh *debt equity ratio* terhadap manajemen laba adalah positif dan signifikan. Artinya semakin besar tingkat pengembalian modal terhadap hutang maka laba semakin meningkat, dan tingkat pengembalian hutang memiliki pengaruh yang positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh *Earning per Share* terhadap Manajemen Laba**

Dari tabel coefficient regresi dapat dilihat nilai t hitung untuk EPS (*earning per share*) adalah 5.111 dengan signifikansi sebesar 0.036. ini menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0.036 atau 3,6%. Hasil analisis menunjukkan jika dilihat dari pola hubungannya, pengaruh *earning per share* terhadap manajemen laba adalah positif dan signifikan karena tingkat signifikansi < 0,05 yaitu 0,036 artinya semakin besar tingkat pengembalian laba per saham (EPS) maka semakin besar pula

besaran manajemen laba pada laporan keuangan, dan sebaliknya makin sedikit EPS maka semakin menurun tingkat manajemen laba pada laporan. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya laba yang akan diterima investor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen laba pada perusahaan tersebut.

### **Pengaruh Total Aktiva, Debt Equity Ratio, dan Earning per Share terhadap Manajemen Laba**

Tabel 2  
ANOVA<sup>c,d</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.203	3	.401	15.324	.007 <sup>a</sup>
Residual	.005	2	.003		
Total	1.208 <sup>b</sup>	5			

a. Predictors: (Constant), Earning pe Share, Total Aktiva, Debt Equity Ratio

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Untuk melihat Pengaruh variabel independent dengan variabel dependen secara keseluruhan atau bersama-sama dapat kita lihat pada tabel 4.10 yang diolah dengan SPSS versi 17.00. Dari tabel ANOVA dapat dilihat nilai F hitung adalah 15.324 dengan signifikansi 0.007. hal ini menunjukkan bahwa Total aktiva, DER, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikansi 0,007 atau 0.7%. Jadi, total aktiva, *debt equity ratio*, dan *earning per share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dijelaskan dari tingkat probabilitas (signifikansi) yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007.

Jika besarnya dampak ini diinterpretasikan berdasarkan ukuran kuat lemahnya hubungan, maka dampaknya secara bersama-sama antara total aktiva, *debt equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) adalah sangat kuat. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa antara total aktiva (TA), *debt equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil analisis menunjukkan hipotesis yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya oleh Ellya (2011) dapat teruji yang menyatakan adanya pengaruh yang kuat dari total aktiva, *debt equity ratio*, dan *earning per share* terhadap manajemen laba.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari tabel 4.11, secara parsial total aktiva memberikan pengaruh yang positif sebesar (4,472) dengan tingkat signifikansi terhadap manajemen laba sebesar 0,047 atau 4,7%. Artinya total aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dengan adanya peningkatan total aktiva bagi perusahaan maka akan menimbulkan dampak kenaikan terhadap manajemen laba perusahaan tersebut, maka hipotesa dapat diterima.
2. Dari tabel 4.11, secara parsial *debt equity ratio* berpengaruh positif sebesar (4,483) dengan tingkat signifikansi terhadap manajemen laba sebesar 0,046 atau 4,6%. Artinya *debt equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Dengan adanya *Debt equity ratio* yang tinggi, maka akan dapat menimbulkan dampak kenaikan laba bagi perusahaan, maka hipotesa dapat diterima
3. Dari tabel 4.11, secara parsial *earning per share* berpengaruh positif sebesar 5,111 dan signifikan sebesar 0,036 atau 3,6%. Jadi, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba PT. Adhi karya (Persero) Tbk. Dengan adanya *earning per share* yang tinggi, maka akan dapat meningkatkan manajemen laba perusahaan, maka hipotesa dapat diterima.
4. Dari tabel 4.10, Total aktiva, *Debt equity ratio*, dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 15,324 dan signifikan sebesar 0,007 atau 0,7%. Jadi, Total aktiva (TA), *debt equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jadi besarnya asset, tingkat pengembalian modal, serta besarnya laba yang akan diterima investor mempengaruhi dan memberikan peranan penting terhadap timbulnya tindakan manajemen laba.

## REFERENSI

- Boediono, Gideon, "Kualitas laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur", *jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII, September, 172-194.*
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan 1*, Edisi delapan. Erlangga: Jakarta.
- Brigham, Eugene F, and Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan 2*, Edisi delapan. Erlangga: Jakarta.
- Furnalisa, Maira. 2005. *Pengaruh Tingkat Bunga dan Tingkat Likuiditas Terhadap Resiko Investasi Saham*. Universitas Andalas.
- Julia Halim, Carmel Meiden, and Rudolf Lumban Tobing, "Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Ke Dalam LQ 45 ", *jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII, September, 117-135.*
- Julianto Agung Saputro dan Lilis Setiawati, "Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis Political Cost", *jurnal Simposium Nasional Akuntansi VI, Oktober, 427-437.*

- Liana, Hesti. 2004. *Pengaruh Perubahan Kurs dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta*, Universitas Andalas, Padang.
- Masngudi dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, edisi pertama. Trianandra University Press: Jakarta
- Putra, Dianata Eka. 2005. *Berburu Uang di Pasar Modal*, Edisi Pertama, Efhar: Semarang.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta : Bandung.
- Sylvia Veronica dan Siddharta Utama, " Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Manajement)", *jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII, September, 475 - 488*.
- Subekti, Imam, " Asosiasi Antara Praktek Perataan Laba Dan Reaksi Pasar Modal di Indonesia", *jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII, September, 223-237*.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisa Investasi dan Manajemen portofolio*, PT BPFE : Yogyakarta.
- Utami, Wiwik, "Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas", *jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII, September, 100-116*.
- W, Teguh, 2004, " Cara Mudah Melakukan Analisa Statistik dengan SPSS", Gava Media: Yogyakarta.
- Wahyudin, " Persepsi Akuntan Publik Dan Mahasiswa Tentang Penerimaan Etika Terhadap Praktik Manajemen Laba", *jurnal Simposium Nasional Akuntansi VIII, September, 806 - 816*.